

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya mengacu pada teori peran organisasi internasional yang dipaparkan oleh Kelly, UE disini telah melaksanakan peran organisasi internasional dalam mengatasi permasalahan secara kolektif. Tindakan ini terbukti melalui adanya kesepakatan kerjasama untuk mengatasi permasalahan keamanan di Somalia yang dirancang dan dilaksanakan oleh UE bersama dengan beberapa aktor internasional lainnya seperti halnya UNSOM, AMISOM hingga *World Bank*. Pun, untuk mengatasi permasalahan keamanan ini, maka UE perlu muncul sebagai aktor yang berperan dalam membangun atau meningkatkan stabilitas keamanan di Somalia tersebut. Untuk membedah peran UE tersebut, digunakanlah instrumen-instrumen dari teori *State-building* untuk membantu proses analisis terkait peran UE dalam meningkatkan stabilitas keamanan di Somalia tersebut. Terdapat tiga instrumen dari *State-building* ini sendiri, diantaranya yakni Penguatan Supremasi Hukum, Pembangunan Sistem Administrasi Publik serta Keamanan dan Bantuan Kemanusiaan. Sedangkan dalam implementasinya, ketiga instrumen ini telah dilaksanakan oleh UE melalui implementasi *Somali Compact* dan NIP, serta pelaksanaan program keamanan mulai dari EU-Navfor, EUTM dan EUCAP. Berbagai inisiasi program yang dilaksanakan oleh UE ini nyatanya cukup berperan secara signifikan terhadap peningkatan kestabilan keamanan di Somalia.

Terbukti bahwasannya sejak adanya implementasi *Somali Compact* dan NIP, pemerintah sentral Somalia dapat kembali beroperasi dan mulai terbangun kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintahan yang baru. Sedangkan melalui pelaksanaan program-program keamanan mulai dari Operasi Atalanta, aksi perompakan menjadi menurun drastis. Pencapaian ini kemudian dipertahankan melalui pelaksanaan program EUCAP, yang juga berhasil mencegah aktivitas perompakan sebelum aksinya dimulai. Sedangkan dengan implementasi program EUTM, berbagai serangan dari Al-Shabaab maupun perang sipil dapat direspons dengan cepat dan sigap sebagai hasil dari pelatihan para pasukan EUTM tersebut. Pun, UE juga tidak melupakan para korban pelanggaran kemanusiaan akibat berbagai isu keamanan di Somalia ini. Sebagaimana UE telah memberikan bantuan dana hingga pangan terhadap para pengungsi dan korban-korban terlantar di Somalia. Tak hanya itu, sebagai solusi jangka panjang, UE juga membentuk berbagai program kemanusiaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari berbagai hasil yang telah dipaparkan ini, maka dapat terlihat bahwasannya UE selaku aktor internasional sangat berperan dalam meningkatkan kestabilan keamanan di Somalia.

4.2 Saran

Penulis menyadari bahwasannya dalam penelitian ini, masih terdapat banyak sekali kekurangan. Namun, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti lain, khususnya yang hendak menganalisis terkait peran UE dalam meningkatkan stabilitas keamanan negara gagal, yang dalam kasus ini ialah Somalia.